

Tradisi Pembacaan Surah Yāsin di MIS Miftahul Falaah Kediri: Studi Living Hadis

Evi Dwi Intan Mey Prafita, Eny Nurul Latifah, Robingaton

Institut Agama Islam Negeri Kediri

evimey8@gmail.com, enynurul53@gmail.com, robingatunrobing@iainkediri.ac.id

Keywords : living Hadis, <i>qalb al-Qur'an</i> , Surah Yāsin, virtues of the Qur'an.	Abstract This article aims to reveal the meaning of the recitation of surah Yāsin conducted at MIS Miftahul Falaah, Kediri. This tradition has been running since 2017. It is carried out every Friday morning, starting at 07.00 WIB and finishing. There are two focuses of study in this research, namely how the meaning of the practice of reciting surah Yāsin at MIS Miftahul Falaah, Kediri, and how the transmission of hadith helped construct the practice. This research includes field research and is studied using qualitative research methods. Data were collected through interviews, observations, and documentation studies. Furthermore, data analysis was carried out using descriptive qualitative, in which researchers tried to describe the tradition of reciting surah Yāsin at MIS Miftahul Falaah, Kediri along with the meaning and normative basis for the practice. Based on the results of the research, there are several things related to the motivation of the school in carrying out the practice of reciting surah Yāsin, including: <i>first</i> , to worship and get closer to Allah Swt; <i>second</i> , to pray for the deceased with the belief that reading surah Yāsin can free themselves from hellfire; <i>third</i> , to pray for students, especially grade V so as not to repeat past events (conflicts with teachers), and to pray for grade VI students to be given ease and smoothness in carrying out school exams. Several of these motivations are also closely related to the virtues of surah Yasin mentioned in the hadith narration: as <i>qalbu al-Qur'an</i> (the heart of the Qur'an) because of its virtues and facilitates the affairs of those who read it. Although many consider it <i>dla'if</i> , these reports do not affect the firm belief in reviving this chapter of the Qur'an in the community, especially at MIS Miftahul Falaah.
Kata Kunci : living Hadis, <i>qalb al-Qur'an</i> , Surah Yāsin, keutamaan al-Qur'an.	Abstrak Artikel ini bertujuan untuk mengungkap makna pembacaan surah Yāsin yang dilakukan di MIS Miftahul Falaah, Kediri. Tradisi ini sudah berjalan sejak tahun 2017 yang dilakukan di setiap hari Jum'at pagi dan dimulai dari jam 07.00 WIB – selesai. Terdapat dua fokus kajian dalam penelitian ini, yakni bagaimana pemaknaan atas praktik pembacaan surah Yāsin di MIS Miftahul Falaah, Kediri ?, dan bagaimana transmisi hadis yang turut mengkonstruksi praktik tersebut?. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dan dikaji menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Selanjutnya analisis data dilakukan dengan menggunakan deskriptif kualitatif yaitu peneliti berusaha menggambarkan tentang tradisi pembacaan surah Yāsin di MIS Miftahul Falaah, Kediri beserta dengan makna dan landasan normatif atas praktik tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa hal yang berkaitan dengan motivasi pihak sekolah dalam melaksanakan praktik pembacaan surah Yāsin, diantaranya: <i>pertama</i> , beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah Swt; <i>kedua</i> , mendoakan orang yang sudah meninggal dengan keyakinan bahwa membaca surah Yāsin dapat membebaskan diri dari api neraka; <i>ketiga</i> , mendoakan siswa-siswi khususnya kelas V agar tidak mengulangi kejadian masa lalu (konflik dengan bapak/ibu guru), serta mendoakan siswa-siswi kelas VI agar diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menjalankan ujian sekolah. Sejumlah motivasi ini pun berkaitan erat dengan keutamaan surah Yasin yang disebutkan riwayat hadis: sebagai <i>qalbu al-Qur'an</i> (hati al-Qur'an) karena keutamaannya dan mempermudah urusan bagi yang membacanya. Meskipun banyak yang menilainya <i>dla'if</i> , riwayat-riwayat ini tidak mempengaruhi kuatnya keyakinan untuk menghidupkan surah al-Qur'an ini di masyarakat, khususnya di MIS Miftahul Falah.
Article History :	Received : 2023-11-25 Accepted : 2024-1-20 Published: 2024-2-27
MLA Citation Format	Prafita, Evi Dwi Intan Mey, dkk. "Tradisi Pembacaan Surah Yāsin di MIS Miftahul Falaah Kediri (Studi Living Hadis)." <i>Canonia Religia</i> , vol. 1, no. 2, 2024, hlm. 221-30, https://doi.org/10.30762/cr.v1i2.1676 .
APA Citation Format	Prafita, E. D. I. M., Latifah, E. N., & Robingaton, R. (2024). Tradisi Pembacaan Surah Yāsin di MIS Miftahul Falaah Kediri (Studi Living Hadis). <i>Canonia Religia</i> , 1(2), 221-230. https://doi.org/10.30762/cr.v1i2.1676

Pendahuluan

Surah Yāsin merupakan salah satu surah dalam al-Qur'an yang terkenal memiliki keistimewaan tersendiri. Surah ini terdiri dari 83 ayat dan termasuk dalam golongan surah *makkiyah*. Dalam surah Yāsin juga terkandung *al-ahrūf al-muqatta'at*¹ yang tersebar di awal beberapa surah dalam al-Qur'an. Di dalamnya terdapat banyak hikmah yang berguna dalam menjalani kehidupan, seperti pesan keimanan yang diungkapkan melalui ayat-ayatnya. Selain itu, ia juga mengandung perintah untuk menjalani kehidupan yang bermanfaat dan bertanggung jawab, serta berbagai kisah para Rasul sebagai contoh teladan dalam menjalani kehidupan di dunia. Selain itu, ia juga memberikan pengertian tentang pentingnya beramal sholeh dalam mendapatkan kebaikan dan pahala di akhirat kelak.²

Salah satu cara untuk mengimplementasikan makna dan faidah dari surah Yāsin tersebut adalah melalui pemahaman dan pendalaman nilai-nilai yang terkandung di dalamnya ke dalam bentuk rutinitas kehidupan sehari-hari. Isi kandungan dari surah Yāsin sangat relevan dengan zaman kita sekarang, karena pesan-pesan di dalamnya masih bersifat universal dan dapat diaplikasikan dalam berbagai situasi kehidupan. Dapat dikatakan umat muslim dapat memperoleh petunjuk hidup yang benar, meningkatkan keimanan, dan ketaqwaan kepada Allah, serta berusaha untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam dengan cara bagaimana memperlakukan surah Yāsin.³

Dalam konteks masyarakat Muslim Indonesia, surah ini pun memiliki kedudukan yang tidak bisa dikesampingkan. Di kalangan Muslim pedesaan, dikenal ritual pembacaan surah Yāsin yang dikhususkan pada hari Kamis malam Jum'at, atau pada hari lainnya. Sebagian kalangan Muslim Jawa menamakannya dengan *yasinan*. Tradisi ini menjadi media meningkatkan spiritualitas keagamaan masyarakat; mengoptimalkan kegiatan masyarakat yang bernafaskan Islam; sebagai wadah mempererat tali persaudaraan; sebagai sarana berkumpul; dan mengaji. Meskipun dinamakan dengan tradisi *yasinan*, bukan hanya pembacaan surah Yāsin saja yang dibaca, tetapi juga diiringi pembacaan *istighosah* dan juga *tahlil*. Rangkaian bacaan ini diyakini sebagai do'a yang *mustajab*.⁴

Pembacaan surah Yāsin juga ditradisikan di lembaga pendidikan baik non-formal seperti pesantren, dan saat ini juga mulai marak ditradisikan di lembaga pendidikan formal, baik Sekolah Dasar hingga Menengah. Salah satu lembaga pendidikan dasar yang mempraktikkan pembacaan surah Yāsin secara rutin diantaranya MIS Miftahul Falaah, Kediri. Artikel ini selanjutnya berusaha melakukan kajian deksriptif mengenai tradisi pembacaan Surah Yāsin di MIS Miftahul Falaah, makna serta transmisi hadis yang melandasi praktik tersebut. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tradisi pembacaan Surah Yāsin di MIS Miftahul Falaah sebagai praktik rutin yang telah menjadi bagian dari ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

¹ Huruf *muqatta'at* adalah huruf yang terpotong-potong dan merupakan bentuk pembuka surat di dalam al-Qur'an. Huruf *muqatta'at* dibaca dengan mengeja atau menyebutkan nama hurufnya tanpa harakat.

² Muris Muhammadiyah, 'Tradisi Membaca Surah Yāsin Setiap Malam Jum' At Di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh', *Skripsi UIN Ar-Raniry Aceh* (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2021).

³ Hariyanto, 'Idioms Translation Strategies in Surah Yāsin English Version', *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 8.1 (2020), pp. 33-38.

⁴ Anma Muniri, 'Tradisi Slametan: Yasinan Manifestasi Nilai Sosial- Keagamaan di Trenggalek', *JPIPS: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 6.2 (2020), pp. 71-81, doi:10.15548/jpips.v6i2.9050.

Kajian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Living Hadis digunakan sebagai pendekatan untuk melihat bagaimana hadis yang menjadi landasan normatif dari praktik ini. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada sejumlah pihak sekolah, khususnya Wiwin Parwati selaku kepala sekolah, dan Syaifuddin sebagai pemimpin pembacaan surah Yasin. Pengamatan atas praktik ini berlangsung selama kurun waktu 3-5 Oktober 2023-5 November 2023. Sebagai data sekunder, studi dokumentasi dilakukan dengan merujuk beberapa buku, artikel, dan jurnal yang membahas tentang tradisi pembacaan Surah Yāsin.

Pembacaan tradisi surah Yāsin pun sebelumnya telah dikaji oleh beberapa peneliti. Beberapa kajian terkait dengan tradisi pembacaan Surah Yāsin dikaji baik dari perspektif al-Qur'an maupun Hadis. Zulaika mengkaji tentang tradisi turun temurun yang sampai saat ini tetap dilaksanakan oleh masyarakat desa Candimulyo, yakni tradisi pembacaan surah Yāsin. Secara umum, tradisi pembacaan Surah Yāsin di Desa Candimulyo terdiri dari tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan pra-pelaksanaan. Secara teknis, pembacaan ini dimulai dengan *tawasul*, dilanjutkan dengan pembacaan Surah Yāsin sesuai jadwal yang telah ditentukan, dan diakhiri dengan pembacaan istighasah dan doa.⁵

Wiwin juga menelaah pemahaman masyarakat Pulau Sapudi, Kecamatan Gayam, mengenai substansi Surah Yāsin. Mereka meyakini bahwa Surah Yāsin memiliki banyak fadhilah dan keutamaan yang bermanfaat bagi si mayit maupun bagi yang membacanya. Sementara itu, pembacaan Surah Yāsin saat ziarah membawa bayi berusia 40 hari dilakukan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Sang Pencipta atas kelahiran anak tersebut, serta diharapkan dapat mengusir kejelekan, dan keburukan hidup bagi bayi yang masih berusia 40 hari.⁶

Adapun penelitian sejenis juga dilakukan oleh Uswatun dkk yang mengkaji tentang pemahaman santri terhadap tradisi pembacaan al-Qur'an surah al-Waqi'ah, Yāsin, serta al-Kahfi pada ponpes Sabilul Muhtadin yang menjadi penggugur kewajiban serta keterpaksaan menaati peraturan yang sudah dibuat pengasuh Ponpes Sabilul Muhtadin. Kemudian tradisi ini juga dapat mendatangkan barakah Allah Swt dan juga *barokah* dari guru-guru pesantren, serta sebagai sarana ikhtiar untuk melancarkan rezeki materi ataupun non-materi.⁷

Dari beberapa tinjauan literatur yang dipaparkan oleh penulis, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Perbedaan tersebut, antara lain, terletak pada lokasi penelitian. Ketiga penelitian di atas fokus pada kebiasaan masyarakat atau desa masing-masing dan pada ponpes Sabilul Muhtadin, sedangkan dalam penelitian ini, penulis meneliti di MIS Miftahul Falaah, Kediri. Selain itu, penelitian di atas membahas

⁵ Siti Zulaika, *Praktik Pembacaan Surah Yāsin pada Masyarakat Desa Candimulyo, Madiun, Jawa Timur* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

⁶ Wiwin Horiska Sari, *Membawa Bayi Usia 40 Hari ke Asta Sunan Wirokromo dan Sunan Wirobroto Kecamatan Gayam Pulau Sapudi (Studi Living Al-Qur'an)*. (UIN KH. Achmad Siddiq Jember, 2021).

⁷ Uswatun Hasanah, Lukman Nul Hakim, and Kamaruddin, 'Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surah Al-Waqi'ah, Yāsin Dan Al-Kahfi (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin)', *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam*, 3.1 (2022), pp. 29-44.

dalam perspektif al-Qur'an, sedangkan dalam penelitian ini kami membahas dalam perspektif hadis.

Sejarah dan Profil MIS Miftahul Falaah

Keberadaan MIS Miftahul Falaah berawal dari inisiatif Bapak Moh. Sayyid dan Ustadz Abdul Ghofur untuk mendirikan lembaga pendidikan yang bersifat klasikal, serta didukung oleh pemuka masyarakat. Pada akhirnya, tanggal 15 September 1949 didirikanlah Madrasah Ibtidaiyyah (lembaga sekolah dasar) yang berlokasi di serambi Masjid Polaman Manisrenggo. Tujuan pendirian madrasah ini adalah untuk mendorong anak-anak agar lebih giat belajar, memiliki sopan santun sesuai ajaran agama, serta menyadarkan masyarakat akan pentingnya pendidikan.⁸

Lalu pada tahun 1950, madrasah mendapat kunjungan dari Departemen Agama yang diwakili oleh Bapak Masduqi. Setelah kunjungan tersebut, madrasah menerima bantuan berupa buku pelajaran dan buku pegangan guru, serta subsidi sebesar Rp. 750.000 dari Departemen Agama yang digunakan untuk melengkapi peralatan madrasah. Seiring berjalannya waktu, madrasah berkembang pesat hingga tidak mampu menampung semua murid di satu tempat. Oleh karena itu, murid perempuan dipindahkan ke Dukuh Meli'an sementara murid laki-laki tetap di serambi masjid. Murid perempuan menempati gedung sederhana yang dibeli masyarakat dari bekas balai desa yang sudah tidak terpakai.⁹

Pada tahun 1963, gedung madrasah di Meli'an kemudian diperbaiki dan selesai pada tahun 1964 dengan tiga ruangan. Nama Madrasah Ibtidaiyyah kemudian ditambahkan menjadi Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Falaah. Pada tahun 1966, dibangun gedung baru untuk murid laki-laki dengan empat ruangan. Setelah gedung selesai dan dapat ditempati, Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Falaah dibagi menjadi dua, yaitu putra B dan putri A. Setiap tahun, upaya terus dilakukan untuk memastikan kelancaran pendidikan, baik dalam hal administrasi maupun fasilitas lainnya, sehingga madrasah dapat beroperasi dengan baik hingga saat ini. Saat ini, pada tahun 2023, Madrasah dipimpin oleh kepala sekolah bernama Ibu Ari Purwati, S.E., M.Pd. Total jumlah siswa di MI Miftahul Falaah Manisrenggo adalah 253 siswa, terdiri dari 144 siswa laki-laki dan 109 siswa perempuan.¹⁰

MI Miftahul Falaah adalah lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamat di Jalan Kyai Ageng Usman Ali No. 113, Manisrenggo, Kota Kediri. Lokasi MI Miftahul Falaah sangat cocok untuk proses belajar mengajar karena berada di tengah pemukiman penduduk. Sekolah ini dibangun dengan mempertimbangkan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini terlihat dari penempatan ruang belajar yang tidak jauh dari jalan raya, sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintas dapat diminimalisir, memungkinkan siswa untuk belajar dengan nyaman.¹¹

Lembaga ini memiliki suatu visi yaitu terwujudnya lulusan madrasah yang beriman, berilmu dan beramal sholeh serta memiliki daya saing dalam bidang IPTEK dan olahraga. Sedangkan beberapa misi lembaga diantaranya; 1) Menyiapkan manusia yang menguasai IPTEK berlandaskan IMTAQ; 2) Menumbuhkembangkan siswa lebih aktif, interaktif dan inovasi sesuai perkembangan zaman; 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa; 4) Menumbuhkan semangat berprestasi; 5) Meningkatkan

⁸ Khaerul Umam and others, 'Living Qur'an in Islamic Educational Institutions at The Elementary Level: A Case Study of Miftahul Falaah Islamic Elementary School of Kediri City', *Al-Karim: International Journal of Quranic and Islamic Studies*, 1.1 (2023), pp. 83–98, doi:10.33367/al-karim.v1i1.3607.

⁹ Umam and others.

¹⁰ Wawancara Ibu Ari Purwati selaku kepala sekolah, Jum'at, 3 November 2023.

¹¹ Wawancara Ibu Ari Purwati selaku kepala sekolah, Jum'at, 3 November 2023.

kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana madrasah; 6) Menerapkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai ajaran Islam dalam kegiatan sehari-hari di madrasah; 7) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah, komite madrasah, dan skateholde; dan 8) Mewujudkan madrasah sebagai lembaga yang mendapat kepercayaan dari masyarakat.

Tradisi Pembacaan Surah Yāsin di MIS Miftahul Falaah

a. Makna Tradisi

Makna tradisi dalam bahasa Latin adalah *traditio*, yang berarti diteruskan atau kebiasaan. Secara umum, tradisi merujuk pada sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya terkait dengan negara, kebudayaan, waktu, dan agama. Esensi dasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi, baik secara tertulis maupun sering kali secara lisan.¹² Tradisi juga dapat diartikan sebagai adat istiadat atau kebiasaan turun-temurun yang masih dijalankan di masyarakat. Sumber tradisi dalam suatu komunitas sering kali berasal dari *'urf* (kebiasaan) yang muncul di tengah masyarakat dan kemudian menyebar menjadi adat dan budaya yang dijadikan sebagai pola hidup.¹³

Secara antropologi, tradisi merujuk pada adat istiadat yang memiliki dimensi religius dalam kehidupan suatu kelompok penduduk asli. Tradisi mencakup nilai budaya, norma, hukum, dan aturan yang mengatur perilaku manusia dalam konteks sosial. Selain itu, tradisi juga mencakup kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu dan masih berlangsung hingga saat ini. Tradisi dapat diartikan sebagai warisan masa lalu yang tidak sengaja terjadi berulang-ulang. Selain itu, tradisi juga berperan dalam melahirkan kebudayaan dalam masyarakat dan tidak bertentangan dengan inti ajaran agama.

b. Surah Yāsin: Mengenal Asal-Usul dan Keistimewaannya

Nama surah Yāsin berasal dari kata *ي* (*ya'*) dan *س* (*sin*) yang dalam istilah al-Qur'an disebut *al-ahrūf al-muqattā'ah* yang berarti huruf-huruf yang dibaca secara terpenggal-penggal. Surah ini dinamai surah Yāsin karena dimulai dengan huruf *ي* (*ya'*) dan *س* (*sin*) dan nama surah ini sudah dikenal sejak zaman Rasulullah Saw. Surah Yāsin adalah salah satu dari 114 surah dalam Al-Qur'an. Berdasarkan urutan penurunannya, surah ini berada di urutan ke-41, turun setelah surah Al-Jinn dan sebelum surah Al-Furqan, beberapa tahun setelah masa kenabian dan sebelum peristiwa Isra' Mi'raj. Dalam Al-Qur'an, Surah Yāsin adalah surah ke-36, termasuk dalam kategori surah *makkiyah*, kecuali ayat 45 yang merupakan ayat *madaniyah*. Surah ini termasuk dalam golongan surah *al-mathānī* (surah yang kurang dari 100 ayat) dan terdiri dari 83 ayat. Menurut pendapat Al-Baqi', Surah Yāsin juga dikenal dengan nama *qalbu Al-Qur'an* (jantung Al-Qur'an), *al-dāfi'ah* (yang menampik dan mendukung), dan *al-qadiyah* (yang menetapkan).¹⁴

Dalam tradisi masyarakat Indonesia, Surah Yāsin sering dibaca oleh umat Muslim, terutama pada malam Jum'at. Surah ini termasuk dalam kategori surah *makkiyah* karena

¹² Rhoni Rodin, 'Tradisi Tahlilan Dan Yāsinan', *IBDA' : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 11.1 (2013), pp. 76–87, doi:10.24090/ibda.v11i1.69.

¹³ Nurul Fithriyah Awaliatul Laili, 'The Living Qur'an : Tradisi Yāsinan Pada Acara Ahlen', *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhmadiyah (JASIKA)*, 1.2 (2021), pp. 102–13, doi:10.18196/jasika.v1i2.11.

¹⁴ Salma Millatij, 'Munasabah Ayat Dalam Surah Yasin (Studi Analisis Terhadap Tafsir Nazhm Ad-Durar Fi Tanasub al-Ayat wa as-Suwar Karya Burhan Ad-Din al-Biqā'i Pada Surah Yasin Ayat 1-38)' (Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2018).

banyak membahas tentang akidah, keimanan, dan kehidupan akhirat.¹⁵ Menurut Imam Ghozali, Surah Yāsin dinamakan demikian karena menekankan pembahasannya tentang hari kebangkitan, kisah penduduk desa, dan bukti-bukti keesaan Allah. Surah ini juga menggambarkan surga dan sifat-sifatnya yang disediakan bagi orang-orang mukmin. Keutamaan Surah Yāsin adalah ampunan dari Allah SWT bagi mereka yang rutin membacanya untuk mencari ridha-Nya.¹⁶ Oleh karena itu, Surah Yāsin dianjurkan dibaca di hadapan seseorang yang menjelang wafat, karena isinya memperkuat keyakinan terhadap prinsip-prinsip ajaran agama, sehingga orang tersebut meninggal dalam keadaan percaya. Selain itu, kandungan Surah Yāsin tentang ganjaran ukhrawi dapat membuat pembacanya merasa optimis menghadapi kematian dan kehidupan setelahnya.

Asbabun nuzul Surah Yāsin, seperti yang dijelaskan dalam tafsir Al-Ibrīz, menceritakan tentang beberapa orang kafir yang mengejek, menghina, dan memaki Nabi Muhammad Saw. Mereka berkata bahwa Muhammad bukanlah seorang nabi atau rasul, melainkan hanya seorang yatim piatu dari Abi Thalib yang tidak memiliki pekerjaan dan tidak pernah menuntut ilmu. Mereka terus-menerus mengingkari kerasulan dan kenabian Nabi Muhammad Saw. Kemudian, turunlah tiga ayat pertama dari Surah Yāsin yang berbunyi,¹⁷

“Demi Al-Qur’an yang penuh hikmah, sesungguhnya engkau, wahai Muhammad, adalah salah satu dari rasul-rasul. Allah bersumpah dan menyaksikan dengan zat-Nya atas kerasulan dan kenabian Muhammad SAW, serta menghibur beliau agar tidak bersedih atas ucapan orang-orang kafir tersebut. Allah menegaskan bahwa Muhammad adalah salah satu dari rasul-rasul-Nya.”

Dalam kitab tafsir Surah Yāsin yang ditulis oleh Syekh Hamami Zadah, dijelaskan bahwa *asbāb al-nuzūl* surah ini berkaitan dengan penolakan kerasulan Nabi Muhammad oleh orang-orang kafir Quraisy. Menurut Syekh Hamami, orang-orang kafir menganggap bahwa Nabi Muhammad bukanlah seorang nabi atau rasul, melainkan hanya seorang anak yatim yang diasuh oleh Abu Thalib. Mereka terus-menerus mengingkari kenabian dan kerasulan Nabi Muhammad Saw. Sebagai manusia, Nabi Muhammad tentu merasa sedih ketika tugasnya ditolak oleh kaum kafir Quraisy. Oleh karena itu, Allah Swt menurunkan Surah Yāsin sebagai bantahan terhadap mereka. Dari beberapa uraian mengenai *asbāb al-nuzūl* surah Yāsin di atas dapat kita pahami bahwa surah Yāsin merupakan surah yang diturunkan oleh Allah Swt sebagai bantahan atas penolakan orang kafir Quraisy yang menentang kenabian dan kerasulan Nabi Muhammad Saw. Selain itu, surah Yāsin juga merupakan bacaan yang sangat populer dikalangan masyarakat yang dijadikan bacaan ketika rutinan kegiatan terutama pada rutinan malam jum’at.¹⁸

c. Praktik Pembacaan Surah Yāsin Di Mi Miftahul Falaah

Pengamalan surah Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari sudah menjadi kebiasaan yang melekat di masyarakat. Namun, sangat jarang pengamalan tersebut dijadikan kegiatan mingguan yang diikuti banyak orang. Misalnya, tradisi pembacaan Surah Yāsin di MIS Miftahul Falaah Manisrenggo yang sudah lama berkembang. Praktik ini dimulai sejak tahun 2017 dan diikuti oleh para guru serta siswa-siswi kelas V dan VI. Alasan mengapa hanya siswa-siswi kelas V dan VI yang mengikuti adalah karena pada saat itu terdapat masalah atau

¹⁵ Akhmad Rusydi, ‘Seluk Beluk Surah Yāsin : Kajian Tafsir Maudlu `I’, *Jurnal Al-Risalah*, 15.2 (2019), pp. 131–54.

¹⁶ Idham Hamid, ‘Tradisi Ma’baca Yasin Di Makam Annangguru Maddappungan (1884-1953M)’, *Tafsere*, 4.2 (2016), pp. 81–100, doi:<https://doi.org/10.24252/jt.v5i1.7320>.

¹⁷ Rusydi.

¹⁸ Agus Roiawan, ‘Tradisi Pembacaan Yasin (Studi Living Qur’an Di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun)’ (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019).

konflik yang melibatkan kelas V dengan guru. Menurut bapak Syaifuddin, S.Pd.I, selaku imam dalam pembacaan surah Yāsin di MIS Miftahul Falaah, kelas yang paling nakal dan susah di atur ialah kelas V, sehingga salah satu alasan mengapa pembacaan surah Yāsin ini diikuti oleh kelas V ialah untuk berdoa agar kelas V menjadi lebih baik. Selain itu, bapak Syaifuddin S.Pd.I juga menuturkan bahwa tujuan dari pembacaan surah Yāsin ini ialah berdoa agar kelas VI yang melakukan ujian sekolah (dulunya disebut UNBK) diberikan kemudahan dan kelancaran. Itulah alasan mengapa praktik pembacaan surah Yāsin di MIS Miftahul Falaah hanya diikuti oleh siswa-siswi kelas V dan VI.¹⁹



Gambar 1



Gambar 2

Pembacaan surah Yāsin di MIS Miftahul Falaah dilakukan setiap hari Jumat pagi, dimulai dari jam 07.00 WIB – selesai. Bapak/ibu guru serta siswa-siswi kelas V dan VI membaca surah Yāsin dengan serentak dan kompak, tanpa ada suatu halangan apapun. Setelah pembacaan surah Yāsin selesai, bapak/ibu guru kembali ke ruangnya masing-masing untuk menjalankan tanggungjawabnya, siswa-siswi kelas V dan VI pun kembali ke kelasnya masing-masing untuk menjalankan aktivitas sehari-hari, yakni belajar.

Hal tersebut merupakan perwujudan sebagai orang beriman bahwa mereka merasa harus selalu bersyukur kepada Allah Swt atas segala nikmat yang diberikan. Dalam menjalani kehidupan, mereka bertekad harus berperilaku baik. Meskipun manusia dapat merencanakan dengan baik, keputusan akhir tetap berada di tangan Allah Swt. Oleh karena itu, penting untuk melakukan dzikir dan doa setiap hari. Banyak manfaat yang bisa diperoleh dari rutinitas Yāsinan, baik secara sosial maupun spiritual, karena kegiatan ini mengingatkan kita kepada Allah Swt.²⁰

Transmisi Hadis yang Melandasi Praktik Pembacaan Surah Yāsin

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa alasan yang mendorong pihak sekolah untuk melaksanakan praktik pembacaan surah Yāsin. *Pertama*, sebagai bentuk ibadah dan upaya mendekatkan diri kepada Allah Swt. *Kedua*, untuk mendoakan orang yang telah meninggal dengan keyakinan bahwa membaca surah Yāsin dapat membebaskan mereka dari api neraka. *Ketiga*, untuk mendoakan siswa-siswi, khususnya kelas V, agar tidak mengulangi kesalahan masa lalu (seperti konflik dengan guru), serta mendoakan siswa-siswi kelas VI agar diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menghadapi ujian sekolah (yang sebelumnya dikenal sebagai UNBK).²¹

Dalam penelitian ini, ada beberapa hadis yang dijadikan acuan atau landasan dalam praktik pembacaan surah Yāsin, di antaranya sebagai berikut:

¹⁹19 Wawancara bapak Syaifuddin selaku pemimpin pembacaan surah Yāsin di MIS Miftahul Falaah, Jumat, 3 November 2023.

²⁰20 Moh Ali Ridho, Arini Arini, and Bakrie La Katjong, 'Aplikasi Multimedia Terjemahan Surah Yāsin Dalam Bahasa Jawa Menggunakan Bahasa Pemrograman Lingo', *Jurnal Online Informatika*, 1.2 (2016), pp. 70–75, doi:10.15575/join.v1i2.44.

²¹21 Wawancara bapak Syaifuddin selaku pemimpin pembacaan surah Yāsin di MIS Miftahul Falaah, Jumat, 3 November 2023

1. Surah Yāsin merupakan hati al-Qur'an

Jika mengacu pada surah Yāsin merupakan hati al-Qur'an, sebagaimana bunyi hadisnya:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ وَسُفْيَانُ بْنُ وَكَيْعٍ، قَالَا: حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الرَّوَّاسِيُّ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ هَارُونَ أَبِي مُحَمَّدٍ، عَنْ مُقَاتِلِ بْنِ حَيَّانَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ قَلْبًا، وَقَلْبُ الْقُرْآنِ يَسُ، وَمَنْ قَرَأَ يَسَ كَتَبَ اللَّهُ لَهُ بِقِرَاءَتِهَا قِرَاءَةَ الْقُرْآنِ عَشْرَ مَرَّاتٍ.

Telah menceritakan kepada kami [Qutaibah] dan [Sufyan bin Waki'] keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami [Humaid bin Abdurrahman Ar Ru'asi] dari [Al Hasan bin Shalih] dari [Harun Abu Muhammad] dari [Muqatil bin Hayyan] dari [Qatadah] dari [Anas] ia berkata; Nabi Saw bersabda: "Sesungguhnya setiap sesuatu memiliki hati, dan hatinya Al Qur'an adalah surat Yāsin, barangsiapa membaca surat Yāsin, maka Allah akan mencatat baginya seperti membaca seluruh Al Qur'an sepuluh kali atas balasan bacaannya."²²

Hadis di atas terdapat dalam dua kitab hadis, yakni Sunan at-Tirmidzī dan Sunan ad-Dārimi. Riwayat hadis ini dan yang semakna sangat populer dalam kitab-kitab hadis. Akan tetapi banyak ulama yang menilai hadis ini sebagai hadis yang tidak kuat (*lā taṣiḥḥu*). Secara kuantitas, hadis ini termasuk hadis *gharib* karena hanya diriwayatkan oleh sahabat Anas bin Mālik. Secara kualitas, hadis tersebut dinilai sebagai hadis *dla'if* (hadis yang lemah) karena terdapat salah satu rawi bernama Hārūn Abū Muḥammad merupakan seorang yang *majhul*.²³

Matan dari riwayat ini menjelaskan menjelaskan bahwa surah Yāsin merupakan hati al-Qur'an. Sejumlah keutamaan juga akan diperoleh ketika membaca surah ini. Allah akan mengampuninya, dan memberikannya pahala seperti orang yang membaca al-Qur'an sebanyak dua belas kali. Selain itu disebutkan bahwa sepuluh malaikat akan turun ketika dibacakan surah ini, untuk mendoakan, mengampuninya, menyaksikan jenazahnya, pemandiannya, bahkan mengikuti pemakamannya, mendoakannya, dan menyaksikan penguburannya.²⁴

1. Surah Yāsin dapat mempermudah urusan

Selain mengacu pada hati al-Qur'an adalah surah Yāsin, praktik pembacaan surah Yāsin juga dapat dikaitkan dengan sebuah hadis yang membahas mengenai surah Yāsin dapat mempermudah urusan, sebagaimana bunyinya:

حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ شُجَاعٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنِي زَيْدُ بْنُ حَيْثَمَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُحَادَةَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، قَالَ: بَلَغَنِي أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ قَرَأَ يَسَ فِي صَدْرِ النَّهَارِ، فَضِيَتْ حَوَائِجُهُ»

²² Imām al-Ḥafidz Abū 'Īsa Muḥammad bin 'Īsa bin Saurah bin Mūsa bin ad-Ḍahak as-Sulāmī at-Tirmidzī, Sunan at-Tirmidzī, Kitab Meminta Izin dan Adab, *Bab Hatinya al-Qur'an adalah Surah Yāsin*, Juz 5, 12, No. 2887, Software Maktabah Syamilah.

²³ al-Tirmidzi, *Sunan Al-Tirmidzi* <<https://dorar.net/h/RlsB3WDR>>.

²⁴ Al-Albani, *Al-Sisilah al-Dla'ifah* <<https://dorar.net/h/q38Kf0T0?sims=1>>.

Telah menceritakan kepada kami [Al Walid bin Syuja'] telah menceritakan kepadaku [ayahku] telah menceritakan kepadaku [Ziyad bin Khaitsamah] dari [Muhammad bin Juhadah] dari ['Atha' bin Abu Rabah] ia berkata; Telah sampai berita kepadaku bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa yang membaca surat Yāsin pada awal siang (pagi hari) niscaya akan terpenuhi semua kebutuhannya."

Hadis di atas hanya terdapat dalam satu kitab hadis saja, yakni Sunan ad-Dārimi. Secara kualitas, hadis tersebut termasuk *maudhu'*, sedangkan jika dilihat dari segi kuantitas termasuk hadis *ahad*. Adapun syarah dari hadis tersebut menjelaskan bahwa surah Yāsin dapat mempermudah urusan, ketika kita membaca surah Yāsin pada pagi hari, maka semua kebutuhan akan terpenuhi.²⁵

Penutup

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat dipahami bahwa praktik pembacaan surah Yāsin oleh pihak sekolah memiliki beberapa motivasi: pertama, sebagai bentuk ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah Swt; kedua, mendoakan orang yang telah meninggal dengan keyakinan bahwa membaca surah Yāsin dapat membebaskan mereka dari api neraka; ketiga, mendoakan siswa-siswi, khususnya kelas V, agar tidak mengulangi kesalahan masa lalu (seperti konflik dengan guru), serta mendoakan siswa-siswi kelas VI agar diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menghadapi ujian sekolah. Pembacaan surah Yāsin ini juga didukung oleh beberapa hadis, seperti yang menyebutkan bahwa surah Yāsin adalah hati al-Qur'an dan dapat mempermudah urusan. Oleh karena itu, guru dan siswa-siswi MI Miftahul Falaah dapat menggunakan hadis-hadis ini sebagai dasar pelaksanaan tradisi tersebut.

Daftar Pustaka

- 'Abdullāh ibn Abdurrahman ibn al-Fadhl ibn Baḥrām ibn Abdissomad, Sunan ad-Dārimi, *Bab Fadhilah Surah Yāsin*, Juz 4, No. 3461, Software Maktabah Syamilah
- Albani, al-. *Al-Sisilah al-Dla'ifah* <<https://dorar.net/h/q38Kf0T0?sims=1>>
- Hamid, Idham, "Tradisi Ma' baca Yasin di Makam Annangguru Maddappungan (1884-1953M)", *Tafsere*, 4.2 (2016), pp. 81–100, doi:<https://doi.org/10.24252/jt.v5i1.7320>
- Hariyanto, 'Idioms Translation Strategies in Surah Yasin English Version', *Jurnal Ilman : Jurnal Ilmu Manajemen*, 8.1 (2020), pp. 33–38
- Hasanah, Uswatun, Lukman Nul Hakim, and Kamaruddin, "Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surah Al-Waqi'ah, Yasin dan Al-Kahfi (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin)", *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam*, 3.1 (2022), pp. 29–44

²⁵ 'Abdullāh ibn Abdurrahman ibn al-Fadhl ibn Baḥrām ibn Abdissomad, Sunan ad-Dārimi, *Bab Fadhilah Surah Yāsin*, Juz 4, 2150, No. 3461, Software Maktabah Syamilah

- Laili, Nurul Fithriyah Awaliatul, 'The Living Qur'an : Tradisi Yasinan pada Acara Ahlen', *Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyah (JASIKA)*, 1.2 (2021), pp. 102–13, doi:10.18196/jasika.v1i2.11
- Millatiy, Salma, 'Munasabah Ayat dalam Surah Yasin (Studi Analisis Terhadap Tafsir Nazhm Ad-Durar Fi Tanasub al-Ayat Wa as-Suwar Karya Burhan Ad-Din al-Biq'a'i Pada Surah Yasin Ayat 1-38)' (Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2018)
- Muhammadsyah, Muris, 'Tradisi Membaca Surah Yasin Setiap Malam Jum ' At Di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh', *Skripsi UIN Ar-Raniry Aceh* (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2021)
- Muniri, Anma, 'Tradisi Slametan: Yasinan Manifestasi Nilai Sosial- Keagamaan di Trenggalek', *JPIPS: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 6.2 (2020), pp. 71–81, doi:10.15548/jpips.v6i2.9050
- Ridho, Moh Ali, Arini Arini, and Bakrie La Katjong, 'Aplikasi Multimedia Terjemahan Surah Yasin dalam Bahasa Jawa Menggunakan Bahasa Pemrograman Lingo', *Jurnal Online Informatika*, 1.2 (2016), pp. 70–75, doi:10.15575/join.v1i2.44
- Rodin, Rhoni, 'Tradisi Tahlilan dan Yasinan', *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 11.1 (2013), pp. 76–87, doi:10.24090/ibda.v11i1.69
- Roiawan, Agus, 'Tradisi Pembacaan Yasin (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun)' (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019)
- Rusydi, Akhmad, 'Seluk Beluk Surah Yasin : Kajian Tafsir Maudlu'i', *Jurnal Al-Risalah*, 15.2 (2019), pp. 131–54
- Sari, Wiwin Horiska, 'Membawa Bayi Usia 40 Hari Ke Asta Sunan Wirokromo Dan Sunan Wirobroto Kecamatan Gayam Pulau Sapudi (Studi Living Al-Qur 'An).' (UIN KH. Achmad Siddiq Jember, 2021)
- Tirmidzi, al-. *Sunan Al-Tirmidzi* <<https://dorar.net/h/RlsB3WDR>>
- Umam, Khaerul, Diana Rahmaniya, Evy Zulaihah, Fina Fatihatul Husna, Haniam Maria, Muhamad Nur Wahyudin, and others, 'Living Qur'an in Islamic Educational Institutions at The Elementary Level: A Case Study of Miftahul Falaah Islamic Elementary School of Kediri City', *Al-Karim: International Journal of Quranic and Islamic Studies*, 1.1 (2023), pp. 83–98, doi:10.33367/al-karim.v1i1.3607
- Zulaika, Siti, 'Praktik Pembacaan Surah Yasin pada Masyarakat Desa Candimulyo, Madiun, Jawa Timur' (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020)